

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan sering didefinisikan sebagai suatu hal yang hanya berkaitan dengan *transfer of knowledge* dan arena indoktrinasi, padahal sesungguhnya pendidikan merupakan media dan aktivitas membangun kedewasaan, kesadaran dan kemandirian peserta didik.¹ Pendidikan dapat menuntun masyarakat menjadi warga negara yang baik, memiliki potensi, karakter serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun bangsa dan negara.

Pendidikan harus ditingkatkan kualitasnya secara terus menerus agar negara mampu menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia yang semakin canggih. Pendidikan membutuhkan rambu-rambu yang akan membantu mencapai tujuan. Rambu-rambu ini biasa disebut dengan kurikulum. Kehadiran kurikulum dapat menciptakan proses belajar mengajar yang lebih terstruktur, menarik, mudah dipelajari dan dipahami.

Kurikulum dalam jangka waktu tertentu pasti memerlukan evaluasi dan perbaikan agar tepat sasaran. Kurikulum di Indonesia terhitung telah mengalami tujuh kali perubahan. Pada tahun 2022, pemerintah kembali

¹ Tukiran Taniredjo, Pudjo Sumedi, dan Muhammad Abduh, *Guru yang Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2016). 8

melakukan perubahan kurikulum sebagai upaya memulihkan serta mewujudkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif pasca pandemi covid-19.² Namun tidak hanya itu, pemerintah juga menerapkan perubahan sistem pembelajaran selama pandemi. Perubahan ini merupakan wujud dari tindak lanjut kebijakan pemerintah dalam mengurangi penyebaran virus covid-19. Perubahan kurikulum (2013 menjadi kurikulum merdeka belajar) serta sistem pembelajaran (dari luring ke daring hingga luring kembali) tentunya menuntut adaptasi seluruh komponen secara cepat. Dunia pendidikan dan peserta didik yang belum siap dengan keadaan pandemi seolah dipaksa melaksanakan aktivitas pembelajaran secara online dengan teknologi yang semakin canggih. Proses adaptasi yang sangat lama menyebabkan beberapa dampak negatif seperti *learning loss* sehingga berujung pada target pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.³

Solusi berupa perubahan kurikulum dan sistem pembelajaran ternyata tidak hanya berdampak negatif untuk jangka pendek. Perubahan tersebut juga menimbulkan permasalahan baru pada episode pembelajaran selanjutnya setelah pandemi berakhir. Peralihan sistem pembelajaran kembali ke luring dan tuntutan adaptasi secara cepat menyebabkan beberapa sekolah terpantau mengalami penurunan kualitas pembelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran tidak seimbang dengan kualitas

² Robiatul Adawiyah, dkk, 'Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Di MI At-Tanwir Bojonegoro', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 3814–21 <<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1435>>.

³ Muhammad Andi Septiadi, dkk, "Dampak Covid-19 terhadap Sistem Pendidikan", *Jurnal Khazanah Pendidikan Islam*, 4.2 (2022), 51-62

pembelajaran yang ingin dicapai kurikulum yaitu pembelajaran menarik dan bermakna yang melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif.

Sebelum Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan secara utuh oleh semua lembaga pendidikan, Indonesia sesungguhnya telah mulai menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) dengan tujuan memberikan pengetahuan yang bermakna pada peserta didik. Konsep model pembelajaran ini sebenarnya telah ada sejak lama, namun Indonesia baru menerapkannya secara berangsur-angsur di berbagai situasi. Pembelajaran dengan model ini akan mendorong peserta didik menjadi aktif dan kreatif. Salah satu pembelajaran dengan pendekatan *student centered learning* adalah pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran ini menjadi salah satu sorotan utama dalam penerapan kurikulum merdeka belajar saat ini.

Pembelajaran berbasis proyek seharusnya mampu diterapkan dengan baik, namun menjadi sulit dilakukan karena kebanyakan peserta didik telah terbiasa stagnan dengan pembelajaran dalam jaringan pada saat pandemi. Peserta didik terbiasa disuapi dengan materi-materi yang telah disiapkan guru sehingga menyebabkan minimnya dorongan untuk membangun pemikiran ilmiah. Hal ini dibuktikan dengan sebuah artikel yang menyebutkan bahwa mutu pendidikan Indonesia berada di peringkat 109 dari 173 negara. Fakta ini seharusnya menjadi kaca konkret bagi mutu

dan kuantitas guru di Indonesia.⁴ Tidak sedikit guru yang melaksanakan pembelajaran dengan pola *top-down*. Pada masa pandemi, guru ibarat sebuah teko dan peserta didik layaknya gelas. Guru berperan sebagai subjek pembelajaran yang berkuasa membentuk peserta didik tanpa memberi kesempatan mengeksplorasi kemampuan mereka secara mandiri. Selain itu, pemahaman mayoritas guru terhadap pembelajaran berbasis proyek hanya berupa pemberian tugas semata layaknya pekerjaan rumah.⁵ Pembelajaran berbasis proyek sesungguhnya memiliki peran dan nilai yang lebih mendalam. Model ini bertujuan memaksimalkan kemampuan dan kompetensi peserta didik baik kognitif, afektif maupun psikomotorik melalui kegiatan praktik.⁶ Kemampuan peserta didik serta kondisi antara guru dan peserta didik yang tidak sesuai inilah yang akhirnya menyebabkan kualitas pembelajaran menjadi menurun.

Kualitas pembelajaran berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Kualitas sering dimaknai sebagai mutu atau keefektifan.⁷ Kualitas pembelajaran dapat mendorong siswa aktif dan mampu mempertahankan kondisinya agar selalu siap dalam menerima pelajaran.⁸ Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran tidak terlepas dari keterikatan secara sistematis seluruh komponen pembelajaran. Salah satu komponen

⁴ Zoe Zarka Syafiq, dkk., "Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, no. 6 (2022), 4688-4696

⁵ Ari Setyorini dan Masuloh, "Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Guru-Guru Sekolah Dasar Sidoarjo dalam Menulis Kreatif Cerita Anak," *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Rakyat*, 4, no. 1 (2020). 131-137

⁶ Arfatin Nurrahmah., Abdul Karim., dan Suhendri, "Pelatihan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis IT bagi Guru MI", *Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, no. 1 (2020)

⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010). 57

⁸ Ahmad Sugandi, *Teori Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). 80

pembelajaran yang berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah guru. Peran guru dalam pembelajaran menjadi tolak ukur keberhasilan pencapaian indikator kualitas pembelajaran.⁹ Guru perlu menjadi individu yang kaya pengalaman serta mampu mentransformasikan pengalaman tersebut kepada para peserta didik dengan cara dan metode yang variatif.¹⁰

Belajar tidak hanya diartikan sebagai proses membuat "pintar" peserta didik, namun juga proses mengembangkan kompetensi afektif dan psikomotoriknya. Guru dalam menjalankan perannya harus memiliki kompetensi tertentu, khususnya dalam proses pembelajaran. Kompetensi diartikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan serta sikap yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dapat mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya.¹¹ Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terlebih dalam mengelola proses pembelajaran adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik guru merupakan seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam mendidik. Kompetensi pedagogik yang dikuasai guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik akan mampu merancang dan mengelola pembelajaran dengan baik, menarik serta efektif sehingga

⁹ Depdiknas, *Kerangka Dasar Kurikulum 2004* (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2004). 8

¹⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2015). 32

¹¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). 38

tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.¹² Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru tidak hanya mencakup pengelolaan dan perancangan pembelajaran saja, namun juga bagaimana pemahaman guru terhadap peserta didik, bagaimana pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan baik, memahami landasan teori belajar serta bagaimana mengembangkan potensi peserta didik. Komponen kompetensi pedagogik tersebut sebagai upaya memahami dan menindaklanjuti potensi yang dimiliki peserta didik.

Penelitian ini akan membahas mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berbasis proyek di MIN 14 Blitar dan MIN 2 Blitar. Peneliti memilih MIN 14 Blitar dan MIN 2 Blitar karena telah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang di dalamnya terdapat pembelajaran berbasis proyek, selain itu kedua lembaga ini memiliki keistimewaan dan keunikan tersendiri. Kedua lembaga ini selalu berupaya menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan keadaan saat ini. Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran di era pandemi hingga *new normal* saat ini sangat memerlukan adaptasi yang lebih baik dan cepat terlebih saat ini sekolah sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka. Penerapannya masih di kelas I dan IV saja sesuai perangkat pembelajaran yang telah disediakan pemerintah. Awalnya sulit menerapkan pembelajaran berbasis proyek sesuai aturan kurikulum merdeka pada masa peralihan ini, namun lambat laun peserta didik

¹² Ismail, 'Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran', *Mudarrisuna*, 4.2 (2015), 704-719 <<https://www.unimed.ac.id/2020/05/19/mengkaji-pandemi-covid-19-dari-kacamata-antropologi/>>. 706

menjadi antusias jika pembelajarannya dikemas dengan sangat baik.¹³

MIN 14 Blitar dan MIN 2 Blitar telah menorehkan banyak prestasi baik akademik maupun non akademik. Bahkan tidak hanya peserta didik, melainkan juga guru di lembaga ini. Guru MIN 14 Blitar telah berhasil meraih juara pertama guru berprestasi dalam sebuah ajang yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Blitar serta pernah meraih juara MTQ dalam ajang porseni PGRI Kabupaten Blitar tahun 2022. MIN 14 Blitar dan MIN 2 Blitar juga banyak diminati oleh masyarakat baik dari desa setempat hingga luar desa.

Data ini diperkuat dengan wawancara pada salah satu wali murid bahwa:

Alasan saya memilih menyekolahkan anak saya di MIN 2 Blitar adalah karena lembaga ini tidak hanya mendukung akademik siswa namun juga keterampilan non akademik. Selama 3 tahun bersekolah disini, Alhamdulillah anak saya mendapat beberapa pengalaman dan prestasi yang membanggakan. Salah satunya menjadi juara satu pidato bahasa arab se-Kabupaten Blitar. Selain itu, banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat melatih kedisiplinan anak, seperti sholat dhuha berjamaah, sholawatan dan lain-lain.¹⁴

Fakta di atas kiranya penting untuk dicermati lebih lanjut melalui penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Masalah inilah yang menggerakkan penulis melakukan penelitian dengan judul “*Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (Studi Multi Situs di MIN 14 Blitar dan MIN 2 Blitar)*”.

¹³ Hasil wawancara kepada Bapak Sulaiman Wahyu Nugraha di MIN 14 Blitar pada tanggal 10 September 2022

¹⁴ Hasil wawancara kepada Ibu Rudat Ilaina di MIN 2 Blitar pada tanggal 11 September 2022

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru pada aspek pemahaman karakteristik peserta didik, pemahaman proses serta pemahaman penilaian kelas dalam pembelajaran berbasis proyek di MIN 14 Blitar dan MIN 2 Blitar.

2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah pemahaman karakteristik peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek di MIN 14 Blitar dan MIN 2 Blitar?
- b. Bagaimanakah pemahaman proses dalam pembelajaran berbasis proyek di MIN 14 Blitar dan MIN 2 Blitar?
- c. Bagaimanakah pemahaman penilaian kelas dalam pembelajaran berbasis proyek di MIN 14 Blitar dan MIN 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis mengadakan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pemahaman karakteristik peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek di MIN 14 Blitar dan MIN 2 Blitar.
2. Mendeskripsikan pemahaman proses dalam pembelajaran berbasis proyek di MIN 14 Blitar dan MIN 2 Blitar.
3. Mendeskripsikan pemahaman penilaian kelas dalam pembelajaran berbasis proyek di MIN 14 Blitar dan MIN 2 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (Studi Multi Situs di MIN 14 Blitar dan MIN 2 Blitar)” diharapkan memiliki kegunaan secara teoretis maupun praktis.

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan khazanah keilmuan serta menjadi bahan masukan dan tambahan literatur kepustakaan.

2. Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi masukan informasi bagi:

a. Bagi Kepala MIN 14 Blitar dan MIN 2 Blitar

- 1) Untuk memberikan kontribusi positif mengenai penyelesaian masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis proyek.
- 2) Dapat menjadi sumbangan pemikiran mengenai kompetensi pedagogik dalam pembelajaran berbasis proyek sesuai harapan.

b. Bagi Guru MIN 14 Blitar dan MIN 2 Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi kemampuan yang perlu dikembangkan guru dalam pembelajaran berbasis proyek.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji topik dengan fokus dan *setting* yang lain sehingga dapat memperkaya temuan penelitian ini.

d. Bagi Perpustakaan Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan serta dapat menjadi referensi dalam menyelesaikan tugas.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Istilah secara Konseptual

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi berhubungan dengan kemampuan seseorang baik pengetahuan, keterampilan maupun perilaku dalam menjalankan tanggung jawabnya.¹⁵ Hal ini sejalan dengan pendapat Crick bahwa kompetensi merupakan perpaduan kompleks antara tiga ranah untuk mewujudkan keefektifan suatu konteks tertentu.¹⁶ Roelofs dan Sanders menjelaskan bahwa kompetensi mengajar dilihat melalui sifat-sifat guru, perilaku guru, pengetahuan guru, cara berpikir guru dalam menentukan keputusan

¹⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 18

¹⁶ Ruth Deakin Crick, Key Competencies for Education in a European Context: narratives of accountability or care. *European Educational Research Journal*, 7, 3, (2008): 312

yang seluruhnya berpengaruh terhadap mutu belajar.¹⁷ Guru sebagai salah satu ujung tombak keberhasilan pembelajaran harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan perannya. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Langeveld mengemukakan bahwa pedagogik merupakan ilmu pendidikan yang menekankan pada pemikiran dan perenungan mengenai cara membimbing dan mendidik anak.¹⁸ Shulman menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik dapat direpresentasikan melalui tindakan guru dalam memahami kesulitan peserta didik, mengembangkan keterampilan dan membentuk sikap peserta didik, cara berkomunikasi, mengarahkan, serta menyampaikan ide-ide kepada peserta didik.¹⁹ Voss, Kunter dan Baumert menjabarkan bahwa komponen kompetensi pedagogik guru tidak hanya aspek-aspek pedagogik (pendidikan) tetapi juga psikologis. Aspek pedagogik tersebut meliputi *knowledge of classroom management* (pemahaman terhadap pengelolaan kelas), *knowledge of teaching methods* (pemahaman terhadap metode pembelajaran), *knowledge of classroom assessment* (pemahaman terhadap penilaian kelas), *structure* (struktur berkaitan dengan perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran), dan *adaptivity* (adaptasi). Aspek psikologis

¹⁷ Erik Roelofs dan Plet Sanders, Towards A Framework for Assessing Teacher Competence, *European Journal of Vocational Training*, 40, 1, (2007): 127

¹⁸ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 64

¹⁹ L. S. Shulman, Knowledge and Teaching: Foundations of the New Reform. *Harvard Educational Review*, 57, 1, (1987), 7

meliputi *knowledge of learning processes* (pemahaman terhadap proses pembelajaran yang berkaitan dengan potensi, kognitif serta motivasi) dan *knowledge of individual student characteristics* (pemahaman terhadap karakteristik peserta didik).²⁰ Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang paling esensial dan mendasar bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, pelatihan, pengarahan dan evaluasi.

b. Pembelajaran Berbasis Proyek

Goodman dan Stivers mendefinisikan *Project Based Learning* sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang dibangun oleh aktivitas dan tugas nyata melalui tantangan yang diberikan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya dipecahkan secara berkelompok.²¹ Wena juga mendefinisikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik dalam mengelola kegiatan proyek dan menghasilkan suatu karya.²² Kerja proyek merupakan suatu bentuk kegiatan yang berangkat dari pertanyaan dan permasalahan yang menantang serta relevan dengan tema pembelajaran dan keadaan nyata di lingkungan. Pertanyaan permasalahan tersebut disusun untuk mendorong

²⁰ T. Voss., M. Kunter., dan J. Baumert, Assessing Teacher Candidates' General Pedagogical/ Psychological Knowledge: Test Construction and Validation, *Journal of Educational Psychology*, 103. 4 (2011), 952-969

²¹ Eko Puji Dianawati, *Project Based Learning (PjBL): Solusi Ampuh Pembelajaran Masa Kini*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 30

²² *Ibid*, 30

peserta didik untuk merancang, membuat keputusan, dan melakukan investigasi secara mandiri untuk memecahkan masalah.²³ Pembelajaran berbasis proyek sangat berfokus pada keaktifan peserta didik di setiap aktivitasnya. Peserta didik dapat melakukan eksplorasi, analisis, interpretasi, penilaian, sintesis, dan pengelolaan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar baik dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2. Penegasan Istilah secara Operasional

Adapun penegasan secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (Studi Multi Situs di MIN 14 Blitar dan MIN 2 Blitar)” ini adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam merancang serta mengelola proses pembelajaran berbasis proyek dengan baik guna meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu poin penting dalam keberhasilan pembelajaran. Kecepatan perkembangan zaman serta kondisi pendidikan akibat pandemi mengharuskan guru kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran terutama delapan komponen kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki seorang guru. Peneliti membuat batasan penelitian meliputi pemahaman karakteristik peserta didik, pemahaman proses, dan pemahaman penilaian kelas dalam

²³ Ibid, 31

pembelajaran berbasis proyek. Peneliti akan berfokus pada penelitian di kelas IV karena karakteristik peserta didik dianggap cukup baik untuk dijadikan sumber data yang terpercaya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan evaluasi terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan serta perencanaan pembelajaran selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun sesuai dengan kaidah penulisan tesis bagian penelitian kualitatif. Penelitian ini disusun dengan sistematis sesuai dengan kaidah penulisan proposal tesis bagian pengembangan. Pengaturan ini bertujuan agar memudahkan pemahaman dalam mengkaji proposal tesis ini. Pemaparan sistematika penulisan tesis ini sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, pembahasan pada bab ini merupakan paparan keseluruhan isi tesis yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka, bab ini membahas tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Tinjauan pustaka pada tesis ini meliputi kajian tentang kompetensi pedagogik guru dan pembelajaran berbasis proyek.

Bab III metode penelitian, bab ini membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, bab ini membahas tentang paparan data dan temuan penelitian, meliputi paparan data penelitian, analisis temuan dua situs dan proposisi penelitian.

Bab V pembahasan, bab ini membahas tentang hasil penelitian dari temuan di kedua situs, yaitu MIN 14 Blitar dan MIN 2 Blitar.

Bab VI penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan hasil penelitian, implikasi penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sasaran yang dituju.